

BAB III

Deskripsi dan Keunikan Tema

Hubungan Parasosial dengan Anggota Keyakizaka46

Bab ketiga pada penelitian ini berisi temuan penelitian berdasarkan wawancara dan juga observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai fenomena hubungan parasosial antara pada penggemar Keyakizaka46. Deskripsi diperoleh dari 3 narasumber yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu *fans* yang sedang atau pernah melakukan hubungan parasosial dengan anggota Keyakizaka46, baik yang masih berlangsung maupun yang sudah berakhir. Temuan penelitian dimulai dengan profil narasumber dan juga observasi mengenai keadaan sosial narasumber. Setelah itu, temuan penelitian berisikan data tanya jawab yang dilakukan saat wawancara dan juga tema – tema yang muncul dari jawaban narasumber. Kemudian, dari tema – tema tersebut akan dikelompokkan dan dibagi menjadi beberapa tema sub-ordinat untuk selanjutnya ditemukan keunikan diantara tema – tema ordinat yang muncul antara pelaku.

Beberapa tema yang dikelompokkan untuk membangun deskripsi tema dalam penelitian ini meliputi :

1. Inisiasi hubungan parasosial

Tema ini menjelaskan bagaimana narasumber mengenal idola pada awalnya dan upaya yang dilakukan narasumber untuk mengenal idola lebih jauh. Proses ini dibagi kedalam beberapa tema antara lain:

- a. *The viewing episode*
 - b. *Cognition Process*
2. Pertemuan media yang dilakukan (*Media encounters*)

Tema ini menjelaskan pertemuan – pertemuan di media yang dilakukan oleh narasumber dalam proses parasosial yang terjadi dan juga platform lain yang dimanfaatkan narasumber dalam pemenuhan kepuasan pada hubungan dan juga pencarian informasi mengenai idola. Dibagi kedalam beberapa tema antara lain:

- a. Peniruan/identifikasi perilaku
 - b. Mendiskusikan figur dengan orang lain (*information sharing*)
 - c. Kontak media
3. Hubungan parasosial yang terjalin

Tema ini menjelaskan bagaimana interaksi terjadi antara narasumber dengan idola. Proses ini dapat dibagi menjadi beberapa tema antara lain :

- a. *Imagined interaction*
 - b. Perasaan yang muncul
4. Konsekuensi dari hubungan

Tema ini menjelaskan bagaimana hubungan parasosial yang terjadi memberikan efek pada pelaku dan konsekuensi apa saja yang muncul berdasarkan pengalaman narasumber.

3.1 Profil Narasumber

Tiga narasumber akan dilibatkan dalam penelitian ini sebagai sumber dengan tiga karakteristik yang berbeda dalam tanpa memiliki ketentuan

khusus kecuali pernah atau sedang melakoni hubungan parasosial dengan idola mereka. Pemilihan tersebut didasari oleh fokus dari penelitian yang ingin melihat bagaimana *inner working* dalam hubungan parasosial dilihat dari perspektif pelaku dalam hal ini adalah narasumber sebagai *fans* yang aktif melakukan atau pernah melakukan hubungan tersebut serta faktor yang melatarbelakangi proses tersebut serta pengambilan keputusan dalam hubungan.

Tabel 3.1

TABEL NARASUMBER				
Narasumber	Nama/ Inisial	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan
1	OW	Laki - Laki	24	Freelancer
2	AD	Laki – Laki	24	Swasta
3	BM	Laki - Laki	22	Mahasiswa

Narasumber 1 berinisial OW adalah seorang *freelancer* berusia 24 tahun yang pernah melakoni hubungan parasosial dengan idolanya. OW tidak sedang dalam hubungan romantis dengan orang lain (tidak berpacaran/menikah). OW berasal dari kalangan ekonomi menengah kebawah, dan menjelaskan bahwa dirinya menyukai *pop culture* Jepang. OW menjalani hubungan parasosial selama 4 tahun.

Narasumber 2 berinisial AD adalah seorang pegawai swasta berusia 24 tahun yang bekerja pada sebuah perusahaan arsitektur. AD pernah melakukan hubungan parasosial berdasarkan pengakuan yang diberikan beberapa tahun silam. Saat ini AD sedang ada pada hubungan romantis atau sedang berpacaran dengan seseorang. AD berasal dari kalangan ekonomi menengah, sebelum membentuk hubungan, AD tidak mengetahui mengenai *pop culture* Jepang. AD menjalani hubungan selama 4 tahun.

Narasumber 3 berinisial BM adalah seorang mahasiswa aktif di salah satu universitas di Semarang berusia 22 tahun. BM saat ini masih menjalin hubungan parasosial dengan idolanya. Saat ini BM tidak sedang berada pada hubungan romantis apapun. BM berasal dari kalangan ekonomi bawah, sebelum membentuk hubungan, BM tidak mengetahui mengenai *pop culture* Jepang. BM menjalani hubungan selama 3 tahun.

3.2 Deskripsi Tema

3.2.1 Narasumber 1 (OW)

3.2.1.1 Inisiasi hubungan parasosial

a. *The viewing episode*

Subtema ini membahas mengenai bagaimana OW pertama kali mengenal idola.

<i>The Viewing</i>	Mengetahui Keyakizaka46 pertama kali dari informasi yang dibagikan teman
	Idola tiba – tiba bergabung dengan grup dan

<i>Episode</i>	memiliki keunikan
	Merasa tertarik karena keunikan yang ditunjukkan idola

OW pertama kali mengenal *idol group* Keyakizaka46 melalui informasi yang dibagikan oleh teman melalui media sosial Facebook. Dari informasi dan *link* yang dibagikan di media sosial OW, muncul rasa penasaran dari OW terhadap konten *idol group* yang dibagikan. OW kemudian mengakses link tersebut yang merupakan video musik yang dimuat di Youtube tentang idol group baru yaitu Keyakizaka46. Melalui akses tersebut, OW merasakan hal yang unik dari Keyakizaka46.

“...kebetulan lagi buka Youtube sama Facebook, banyak ini yang nge-share. Video klip idol group terbaru tuh, namanya Keyakizaka46 nah dari situ penasaran nih banyak temen yang nge-share, aku buka linknya, ada di situ kok lagunya bagus, videonya bagus, penasaran.”

Saat OW menggali lebih jauh mengenai *idol group*, tiba – tiba ada member baru yang bergabung dengan Keyakizaka46. Member tersebut bernama Nagahama Neru. Neru dirasa memiliki keunikan yang tidak dapat dijabarkan OW dengan jelas. Selain itu, muncul rasa penasaran dan ketertarikan karena ada *spotlight* yang diberikan kepada Neru sehingga OW tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai idola.

b. Cognition process

Sub tema ini membahas penilaian yang diberikan OW kepada Nagahama Neru dan pencarian informasi yang dilakukan untuk mengenal Neru lebih jauh

<i>Cognition process</i>	Mencari tahu biografi dan menonton <i>variety show</i>
	Personalitas Neru yang dinilai rendah hati
	Neru dinilai sebagai sosok yang cerdas karena prestasi yang diraih

Ketertarikan pada Nagahama Neru mendorong OW untuk melakukan pencarian *online* mengenai sosok Neru. Melalui hasil pencarian yang dilakukan tersebut, OW mengenal Neru lebih jauh. Sosok Neru dinilai sebagai orang yang rendah hati dan terdapat kedekatan yang dirasakan OW dari sosok Neru. Kedekatan yang dirasakan dan juga personalitas yang ditampilkan Neru mendorong OW untuk menjadikan Neru sebagai *oshi*-nya.

“Kalo dari aku sendiri ya, selain yang tadi disebutin, selain dia tadi mendapat *spotlight* kalo dari *personality* dia *down to earth* banget ya seperti *girl next door* (wanita yang dekat) beda dengan yang lain.”

Hasil pencarian juga menemukan latar belakang dari Neru seperti prefektur asalnya yaitu Nagasaki. OW merasa bahwa sosok Neru muncul dari daerah yang dapat dibilang ‘kampung’ di Jepang. Rasa kedekatan juga muncul dari informasi tersebut karena adanya kesamaan latar belakang yang dirasakan OW.

“...kalo di Jepang dia berasal dari daerah rural, dari kampung gitu juga, Nagasaki. Disitu dia juga orangnya pinter, cerdas cermat juga sampai prestasinya tinggi, selain itu juga dari manajemen pun banyak memberi *spotlight* ke dia.”

Selain kedekatan, OW juga mengagumi sosok Neru karena prestasinya. Hasil pencarian yang dilakukan OW menemukan bahwa Neru memiliki sejumlah prestasi saat di sekolah. Prestasi tersebut memperdalam kesan Neru dalam benak OW dan menjadi keunikan yang menarik bagi OW. Ketertarikan tersebut dirasakan karena member lain dalam Keyakizaka46 tidak ada yang memiliki kepribadian atau prestasi yang serupa dengan Neru.

3.2.1.2 Pertemuan media yang dilakukan (*Media encounters*)

a. Peniruan/identifikasi perilaku

Subtema ini menjelaskan bagaimana pelaku melakukan identifikasi dan peniruan setelah menonton perilaku yang ditunjukkan oleh idola di media.

Peniruan / identifikasi perilaku	Karakter Neru yang apa adanya dinilai sama dengan karakter OW
----------------------------------	---

Dalam kegiatan pencarian informasi, OW menemukan bahwa Neru merupakan sosok yang apa adanya dan dianggap paling tidak aneh – aneh diantara anggota grup lainnya. OW menilai bahwa sikap apa adanya yang ditunjukkan oleh Neru sama seperti sikap OW di kehidupan, disebutkan bahwa OW juga orang yang apa adanya dan tidak aneh – aneh.

“kalau aku lihat ini sebenarnya karakter Neru dibanding anggota – anggota lain yang ada di Keyakizaka itu dia itu paling tidak aneh – aneh, apa adanya, ya mungkin kalau semisal dibilang meniru juga aku tidak tahu ya, secara sadar aku

tidak tahu aku meniru atau tidak, kalau menurutku juga aku orangnya mungkin tidak aneh – aneh, tidak neko – neko, ya apa adanya itu tadi.”

OW melihat adanya kesamaan perilaku yang ditunjukkan Neru di media dengan apa yang ditunjukkan OW di kehidupan sehari-hari. OW menilai dirinya sama dengan Neru dalam hal keduanya merupakan orang yang tidak melakukan kegiatan yang aneh – aneh atau apa adanya. OW mengatakan bahwa dirinya tidak menyadari apakah sikap apa adanya yang ditunjukkan OW merupakan kegiatan peniruan, namun OW merasakan bahwa ada kemiripan dari sikap apa adanya yang ditunjukkan Neru dengan dirinya.

b. Mendiskusikan figur dengan orang lain (information sharing)

Subtema ini akan menjelaskan upaya yang dilakukan oleh OW dalam mendiskusikan seputar figur dengan orang lain.

<i>Information sharing</i>	Berbagi tentang <i>update</i> mengenai grup
	Berbagi <i>exposure</i> masalah baru
	Berbagi dengan anggota komunitas yang memiliki kesamaan hobi

Usaha pencarian informasi mengenai idola atau grup dilakukan oleh OW dengan bertemu dengan orang – orang di komunitas *fandom idol group*. Berbagai hal yang dibagikan dalam komunitas meliputi informasi terbaru seputar *idol group*. Dalam kegiatan berbagi informasi mengenai *idol group* akan ada pembahasan mengenai *photobook* terbaru, kemudian ada juga diskusi mengenai permasalahan terbaru seputar *idol group* atau anggota

tertentu. Berdasarkan diskusi yang dilakukan dengan komunitas, OW terdorong untuk melakukan kontak lebih lanjut dengan idola seperti membuat *fan art* dan juga menonton *variety show* milik idola.

“Ya mungkin kalo secara umum ya tentang *update* di grupnya sendiri misalnya saat ada *photobook* baru, *exposure* masalah baru, misal ada *single* atau album baru dan lainnya, kita sering berkumpul karena itu”

Selain berbagi informasi mengenai idola, komunitas dimanfaatkan sebagai tempat berkumpul bagi orang – orang dengan kesamaan hobi yaitu *pop culture* Jepang. Selain *pop culture* kegiatan kolektif lain yang dijalani oleh OW di komunitas adalah bermain game bersama. Diskusi dengan teman satu komunitas membantu OW dalam mengenal orang – orang baru yang dapat menjadi teman diskusi baru. Kegiatan ini dirasa positif oleh OW karena banyak manfaat yang didapatkan dalam kaitannya dengan pembinaan hubungan.

c. Kontak media

Sub tema ini akan menjelaskan mengenai kontak media yang dilakukan OW.

Kontak media lain	Membeli <i>Photobook</i> dan majalah
	Membeli <i>Cd Album</i>
	Membuat <i>Fan art</i>
	Menyapa idola di acara <i>Showroom</i>

Hubungan parasosial dengan Nagahama Neru yang berada di Jepang menjadikan kemungkinan bertemu dengan Neru minim.

Kompensasi dari keterbatasan tersebut adalah konsumsi media dan perilaku pembelian yang dilakukan oleh OW. Perilaku ini menjadi simbol bahwa OW terkoneksi dengan Neru dan juga wujud dukungan kepada Neru. Perilaku pembelian yang dilakukan oleh OW meliputi pembelian *photobook*, majalah dan *cd album* yang memuat Neru didalamnya.

“jadi aku dulu mengoleksi semua hal berbau Neru, kalau dari singlenya jelas, kalau majalah, setiap ada Neru mungkin aku beli, kemudian sampai *photobook* juga itu aku beli”

Komitmen pembelian tersebut didorong oleh rasa ingin mendukung dan loyalitas yang dirasakan OW kepada Neru. Alasan lain dari perilaku pembelian tersebut sebagai kompensasi bagi OW yang tidak dapat menemui Neru secara langsung di acara *handshake event* karena OW tidak dapat pergi ke Jepang untuk menemui Neru. OW juga terdorong untuk membuat *fan art* yang dibagikan di Twitter atau Instagram yaitu gambar Nagahama Neru karya OW. *Fan art* tersebut kemudian di *tag* ke akun resmi Keyakizaka46 atau dibagikan ke kalangan *fans* lainnya.

3.2.1.3 Hubungan parasosial yang terjalin

a. *Imagined interaction*

Sub tema ini menjelaskan mengenai interaksi yang diimajinasikan oleh OW dengan idola

<i>Imagined</i>	Merasa Neru sebagai pacar
	Merasa seperti diputuskan oleh pacar saat

<i>interaction</i>	Neru lulus dari <i>idol group</i>
	Dorongan ingin mendukung idola

OW merasakan ada beberapa interaksi dengan idola dalam benak OW. Secara kognitif, OW merasakan bahwa Neru merupakan kekasih atau pacar dari OW. Perasaan tersebut didorong dari pemahaman OW mengenai industri idola yang dirasa menawarkan fantasi bahwa anggota *idol group* merupakan kekasih semua orang. Perasaan bahwa Neru merupakan kekasih dirasakan saat OW ikut merasakan rasa sakit hati saat Neru lulus atau keluar dari grup. Perasaan tersebut dapat muncul dari lubuk hati atau bentuk pengaruh dari istilah yang beredar di komunitas dimana perasaan seorang *fans* melihat idola lulus akan lebih sakit daripada diputuskan oleh pacar. Baik sugesti atau memang perasaan nyata, OW mengaku merasakan rasa sakit saat melihat idolanya lulus.

“dulu sering mendengar kalau di komunitas ada istilah ‘kalau kamu merasakan *idol* lulus, rasanya lebih sakit daripada kamu diputusin sama cewek’ itu aku kadang merasakan, ya terasa sakit, tapi mungkin ya sebenarnya tidak bisa dijadikan komparasi ya dua hal tersebut, soalnya ada perasaan seperti kehilangan kekasih,”

OW menyadari sulit memberikan komparasi perasaan yang muncul dan hubungan yang dijalaninya dengan Neru sebagai hubungan pacaran yang nyata. Bentuk rasa cinta yang ditunjukkan oleh OW diwujudkan dalam bentuk dukungan kepada idola dengan perilaku membeli *merchandise* yang berbaur Neru. Interaksi dalam imajinasi memunculkan hasrat bagi OW untuk mendukung Neru dengan perilaku pembelian yang dilakukan.

b. Perasaan yang muncul

Sub tema ini akan menjelaskan mengenai bentuk perasaan yang muncul dalam hubungan parasosial yang dijalani oleh OW.

Perasaan yang muncul	Perasaan cemburu saat Neru tampil di edisi gravure
	Perasaan bergantung pada konten idola saat menghadapi kesulitan hidup
	Loyalitas terhadap Neru hingga kelulusan Neru

Dalam hubungan yang terjalin dengan Neru, OW merasakan kecemburuan. Kecemburuan tersebut muncul lantaran Neru menjadi model *gravure* yang dimuat di *photobook*. OW merasa cemburu karena menyadari foto terbuka tersebut dilihat oleh orang banyak.

“tapi menjadi dilemma sendiri apalagi fotonya terbuka (bikini) setelah itu banyak *fans* lain yang ikut menonton, ya bisa dibayangkan sendiri misal foto pacarnya ditonton cowok lain kan terasa campur aduk”

Ketergantungan pada konten idola dimiliki oleh OW saat merasakan stress atau *badmood*. Dengan akses konten idola, OW merasa *mood*-nya menjadi lebih baik. Selain itu, kebergantungan tersebut menimbulkan loyalitas pada Neru. Loyalitas ditunjukkan oleh OW dalam bentuk hubungan yang tetap dijaga hingga Neru lulus dari *idol group* Keyakizaka46.

3.2.1.4 Konsekuensi dari hubungan

Sub tema ini akan menjelaskan konsekuensi yang dibawa dari hubungan bagi OW.

Konsekuensi dari hubungan	Dianggap <i>weebs</i> oleh teman kampus
	Merasa seperti diputuskan oleh pacarnya saat idola keluar dari grup
	Hubungan sebagai <i>support system</i> diantara hobi dan juga hubungan romantis bagi OW

Hubungan parasosial yang dijalani OW dengan Neru memiliki beberapa konsekuensi terhadap kehidupan sosial OW. Efek yang dirasakan oleh OW adalah anggapan bahwa dia adalah *weebs* (panggilan derogatori untuk penggemar berat *pop culture* Jepang).

“orang – orang awam seperti teman – teman di kampus mungkin berpandangan ‘wah ini *weebs*’ lah, jadi dulu sempat di angkatan itu pas makrab dapat gelar ter-wibu padahal aku sebenarnya bukan wibu, ya suka *pop culture* saja sebenarnya. Tapi ya di pandangan orang ya wibu”

Stigma negatif didapatkan OW dari teman – temannya di kampus. Panggilan wibu merupakan bentuk stigma negatif yang muncul bagi orang yang fanatik terhadap kultur Jepang hingga memengaruhi perilaku di kehidupan sosial. OW tidak merasa dirinya wibu dan hanya sekedar penggemar biasa. Pandangan negatif muncul karena teman – teman di kampusnya kurang mengenal OW dengan baik. OW cenderung acuh dalam menyikapi panggilan tersebut karena hubungan parasosial yang dijalani OW membawa pengaruh positif baginya, salah satunya adalah menjadi *moodbooster* bagi OW saat merasa stress maupun saat ada permasalahan.

“*midlife crisis* sebenarnya kan butuh *support system* ya mungkin, dan tidak semua orang kan *support system*-nya ya dari pacaran kan bisa juga dari hobi, nah salah satunya kan ini *support system*-nya di tengah – tengahnya dua hal itu, diantara hobi dan kebutuhan untuk memiliki kekasih. Ya itu berhasil lah jadi motivasi setiap sedang *badmood*”

OW merasakan adanya krisis hidup yang membutuhkan sebuah solusi. OW menilai solusi bagi krisis hidup tersebut dapat berbeda pada tiap orang, bagi OW jawaban dari krisis hidup tersebut ada pada hubungannya dengan Neru. Disatu sisi, hubungan merupakan alternative dari hubungan romantis, disisi lain hubungan merupakan bentuk hobi bagi OW, sehingga dianggap sebagai jawaban terbaik bagi krisis hidup yang dialami oleh OW.

3.2.2 Narasumber 2 (AD)

3.2.2.1 Inisiasi hubungan parasosial

a. *The viewing episode*

Sub tema ini akan menjelaskan bagaimana AD mengetahui mengenai *idol group*.

<i>The viewing episode</i>	Mengenal pertama kali saat masa kuliah
	Mendapat informasi dari informasi yang dibagikan di <i>Facebook</i>
	Konsep <i>idol group</i> yang baru dan menarik bagi AD

AD pertama kali mengenal *idol group* melalui informasi yang dibagikan di *Facebook*. Informasi tersebut berisi video musik terbaru dari Keyakizaka46 pada saat itu yaitu *Silent Majority*. Konsep yang ditampilkan oleh Keyakizaka46 menarik bagi AD, karena konsepnya yang baru dan berbeda dengan konsep yang dimiliki *idol group* lainnya yang hanya terkesan imut bagi AD. Konsep yang dianggap

rebel menurut AD menjadi daya tarik baginya untuk terus melakukan kontak media. Kontak media tersebut dilakukan karena AD merasa ada kesan segar yang ditunjukkan oleh *idol group*.

“dulu, saat jaman kuliah, banyak teman – temanku yang sedang suka sama *Jpop*, nah pas dulu aku lagi buka Facebook, ada yang *sharing* salah satu MV. Aku iseng kan, karena penasaran, aku tonton, kalau tidak salah, judulnya *silent majority*, disana aku merasa konsepnya berbeda dengan grup lainnya, kalau di grup lain kan modelnya biasanya *kawaii* (imut) gitu mas. Kalo disini aku melihatnya seperti *rebellion* gitu”

Akses ke konten Keyakizaka46 membuat AD mengenal kapten dari Keyakizaka46 yaitu Hirate Yurina. Hirate Yurina atau yang akrab dipanggil Techii menjadi fokus bagi AD karena ada *spotlight* yang diberikan grup sebagai kapten atau *center* dari grup. Kesan awal yang kuat mendorong AD untuk mencari informasi lebih jauh mengenai *idol group* Keyakizaka46.

b. Cognition process

Sub tema ini akan menjelaskan penilaian yang diberikan AD mengenai sosok Techii sehingga mendorong AD untuk mengenal Techii lebih jauh.

<i>Cognition process</i>	Konsep <i>rebellion</i> yang ditampilkan dirasa unik
	Techii mendapat atensi lebih sebagai <i>center</i> dari grup
	AD tertarik pada penampilan fisik Techii

Melalui proses pencarian informasi yang dilakukan, AD mengetahui beberapa karakteristik Techii yang menarik baginya.

Pertama adalah konsep grup Keyakizaka46 dirasa AD merupakan konsep yang berpusat di Techi sebagai representatif bagi grup. Penemuan tersebut menjadi daya tarik bagi AD yang memutuskan untuk menjadikan Techi sebagai *oshi*. Berbeda dengan anggota grup lain, ada atensi lebih yang diberikan kepada Techi sebagai *center* atau kapten dari Keyakizaka46. Popularitas yang muncul dari atensi tersebut juga menjadi salah satu alasan AD memilih Techi sebagai *oshi*.

“ dan disini, idolaku bernama Hirate Yurina, panggilan akrabnya Techi, dia itu *center* atau kapten dari grup ini, jadi terlihat ada di *spotlight* banget lah di grup itu, dia paling muda, rebellion gitu, dan wah aku rasa mantab orangnya.”

Selain personalitas dan popularitas dari Techi. Hal yang menarik bagi AD adalah penampilan fisik dari Techi. Techi tampil sebagai gadis berambut pendek yang merupakan hal yang paling disukai AD dari Techi. Selain penampilan fisik, ada hal berbeda dari Techi dibandingkan anggota lain yang menjadikan Techi unik bagi AD. Melalui penilaian dan informasi yang didapatkan AD mengenai Techi, AD memutuskan untuk menjadikan Techi sebagai *oshi*-nya.

3.2.2.2 Pertemuan media yang dilakukan (*Media encounters*)

a. Peniruan/identifikasi perilaku

Subtema ini akan menjelaskan peniruan perilaku yang dilakukan oleh AD.

Peniruan/identifikasi	AD menjadi ikut <i>edgy</i> karena Techi menunjukkan sifat tersebut
-----------------------	---

perilaku	AD ikut merasa muram karena Techii menjadi makin muram
	AD mencurigai Techii memiliki rasa tidak percaya kepada industri <i>idol group</i> menyebabkan AD juga memiliki rasa tidak percaya kepada industri

Hubungan yang dijalani oleh AD mengalami permasalahan karena Techii mengalami perubahan sikap dari yang awalnya ceria menjadi makin muram dan *edgy* menurut pandangan AD. Perubahan sikap tersebut ikut memengaruhi AD yang mengakses konten Techii pasalnya perubahan sikap tersebut ikut memengaruhi Keyakizaka46 yang tema lagunya makin lama dirasa makin muram dan depresi.

“si Techii ini sebenarnya sifatnya tertutup ke *fans*-nya, pada awalnya Techii orangnya sebenarnya asik mas, terlihat lucu – lucu gitu, makin lama, entah kenapa dia kok makin muram gitu mas kalau aku lihat, jadi tambah tertutup ke fansnya, ke media pun dia juga makin tertutup, gak terbuka seperti teman – temannya yang ada di grup”

Perubahan yang terjadi ikut memengaruhi *mood* AD dalam mengonsumsi konten. Karena Techii dirasa makin tidak peduli dengan *fans*, berakibat pada kepedulian yang dirasakan AD kepada Techii makin berkurang. Hal ini diperparah oleh permasalahan hidup yang saat itu menerpa AD menyebabkan ada pengaruh kuat dari perubahan sikap tersebut. Akibat dari perubahan *mood* dari AD adalah kurangnya frekuensi pembelian *merchandise* berbau Techii yang dilakukan AD.

b. Mendiskusikan figur dengan orang lain (information sharing)

Subtema ini menjelaskan bagaimana upaya AD mendiskusikan mengenai Techi dengan orang lain.

<i>Information sharing</i>	AD mendiskusikan mengenai permasalahan Techi dengan teman di komunitas
	AD mendiskusikan permasalahan di media sosial
	Kurangnya informasi resmi menjadikan komunitas sebagai tempat untuk menerka permasalahan yang terjadi

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, ada perubahan sikap pada Techi yang menjadi permasalahan dalam hubungan AD. AD berupaya untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi di belakang layar dan berusaha mencari penjelasan mengenai permasalahan yang terjadi. Media Jepang cenderung tertutup mengenai permasalahan pribadi dalam diri anggota *idol group* dan jarang ada pemberitaan yang dapat menjelaskan sebuah permasalahan yang menimpa seorang *idol*. Kesulitan tersebut menyebabkan AD dan anggota komunitas untuk mencari penjelasan atas permasalahan yang terjadi dengan mengamati permasalahan tersebut sebelum mendiskusikannya bersama untuk mencari penjelasan yang paling dekat dengan kebenaran. Diskusi tersebut menghasilkan beberapa teori mengenai permasalahan yang menimpa Techi.

“kita mungkin mencari info ya dari komunitas, dari media – media Jepang juga, dari Twitter biasanya, ya kalau dari teman - teman sih juga tidak bisa menyimpulkan sesuatu yang ada di belakang layar, kita pun tidak akan tahu kalau dari manajemen memang tidak terbuka ke *fans* atau media. Jadi ya dari komunitas itu yang sering menerka – nerka apa yang terjadi”

Media sosial Twitter juga menjadi salah satu platform penting bagi AD untuk mendiskusikan mengenai permasalahan yang menimpa Techii dengan *fans* lain diluar komunitas. Hasil diskusi tersebut kemudian akan didiskusikan kembali dengan komunitas hingga mencapai konklusi yang disepakati. Upaya yang dilakukan oleh AD dan anggota komunitas menunjukkan solidaritas, kreativitas, dan juga peran aktif dari *fandom* dalam kegiatan *fandomship* untuk mencari informasi atau penjelasan mengenai Techii.

c. Kontak media

Sub tema ini akan menjelaskan kontak media yang dilakukan oleh AD.

Kontak media lain	Pembelian <i>merchandise</i> berbau Techii
	Membuat <i>fan art</i> mengenai Techii untuk kemudian dibagikan di media sosial
	Mengirimkan pesan dan hadiah saat idola berulang tahun bersama dengan anggota komunitas lain.

AD melakukan konsumsi media terhadap berbagai hal yang berbau Techii. Konsumsi tersebut mulai dari majalah, *photobook*, dan juga *cd album* terbaru sebagai bentuk dukungan kepada Techii dan grup Keyakizaka46. Perilaku pembelian yang dilakukan oleh AD pada awalnya cukup sering, karena pengalaman hubungan parasosial dengan Techii merupakan yang pertama bagi AD. Dorongan kuat

muncul dari pengalaman baru tersebut dan AD berusaha untuk mendukung Techi sebaik mungkin. Perilaku pembelian yang dilakukan menunjukkan adanya loyalitas dan komitmen terhadap hubungan yang ditunjukkan oleh AD. AD merasa dukungan tersebut sebagai hal yang seharusnya dilakukan dalam kegiatan *idoling*.

“sebelumnya aku kalau mendengarkan lagu Jpop atau *girl group* hanya sekedar mendengarkan saja, kalau sekarang, aku jadi mengikuti kegiatan mereka dari acara tv, membeli *single* mereka, lalu majalah, ya jadi totalitas sekali saat pertama kali aku ngefans sama *idol*”

Frekuensi pembelian mulai berkurang saat Techi mengalami perubahan sikap yang menyebabkan permasalahan dalam hubungan AD. Rasa tak acuh yang ditunjukkan oleh Techi menyebabkan AD tidak se-fanatik pada awalnya karena perasaan was – was yang muncul dari permasalahan yang tidak memiliki penjelasan yang pasti.

3.2.2.3 Hubungan parasosial yang terjalin

a. Imagined interaction

Sub tema ini menjelaskan interaksi yang diimajinasikan oleh AD dengan Techi.

<i>Imagined interaction</i>	AD menganggap dukungan yang diberikan pada Techi sebagai wujud dukungan pada pacarnya
	Interaksi yang dilakukan tiap hari dirasa seperti interaksi dengan kekasih
	AD merasakan perbedaan dalam mengakses idola saat masih menjadi <i>idol</i> dan pasca lulus dari <i>idol group</i>

Dukungan kepada idola merupakan bentuk ritual dalam hubungan yang dilakukan oleh *fans* dalam upaya mempertahankan hubungan. Batasan jarak menjadi alasan bagi AD untuk menjaga hubungan dengan perilaku konsumtif dan juga akses media mengenai Techi. Disatu sisi, AD merasa bahwa dukungan yang ia berikan merupakan wujud rasa cinta kepada idola. Terdapat persamaan antara hubungan yang dijalani dengan hubungan berpacaran, AD merasa bahwa kegiatannya menonton video musik atau menonton acara tv yang dibintangi Techi sebagai bentuk interaksi dengan kekasih. Layaknya berkirim pesan tiap hari dengan pacar, melihat Techi di media dirasa seperti bagaimana AD melihat kekasihnya setiap hari.

“Jadi kan, tidak disangka dia jadi *center* dari awal sampai *single* terakhir dia, tiba – tiba di tahun yang masih seumur jagung dia langsung lulus, tidak hanya menjadi *oshihen* juga sebenarnya, aku jadi malas mendengarkan grup mereka lagi, karena yang aku dukung juga sudah hilang, sekarang malah jadi main film bikin lagu sendiri juga, tapi ya entah kenapa kalau sudah tidak di grup itu lagi juga sudah malas untuk mengikuti, padahal ya kalau dulu benar – benar paling oke lah, kalau lihat Techi sudah seperti melihat pacar sendiri tiap hari. Tapi sekarang kalau sudah keluar grup sudah seperti putus, aku tidak tahu apakah ini keanehan hubungan antar manusia, memang merepotkan”

AD enggan melanjutkan interaksi dengan Techi pasca idolanya keluar dari grup. AD beranggapan bahwa Techi yang keluar dari grup sama dengan diputuskan oleh pacar. AD tidak merasakan hal yang sama saat melihat Techi pasca keluar dari grup, berbeda dengan perasaan yang muncul saat Techi masih berada di grup. AD kehilangan motivasi untuk mendengarkan lagu Keyakizaka46 karena

idola yang didukung sudah keluar. AD merasakan ada perasaan yang hilang saat menonton grup tersebut pasca idolanya lulus atau keluar.

b. Perasaan yang muncul

Sub tema ini menjelaskan bagaimana perasaan yang dirasakan oleh AD saat hubungan dengan Techii berlangsung.

Perasaan yang muncul	Rasa bahagia saat mendukung Techii pada awal hubungan ketika Techii masih menjadi pribadi yang asik
	Rasa was – was terhadap hubungan saat Techii mengalami perubahan sikap
	Loyalitas pada hubungan yang ditunjukkan saat banyak <i>fans</i> berpaling dari Techii
	Ada perasaan iri pada <i>fans</i> dari Jepang yang dapat menemui idolanya secara langsung

AD merasakan kebahagiaan di awal hubungan ketika grup dan personalitas Techii dirasa masih asik. Rasa bahagia tersebut muncul ketika mengakses konten baik video musik, maupun *variety show* yang dibintangi oleh Techii dan anggota grup lain.

“jadi makin aneh saja melihat orangnya, orang ini depresi atau gimana. Dari situ aku mulai sedikit was – was menjadi fans, apa ada something di belakang si Techii, aku merasa cemas”

AD merasakan perubahan dalam apa yang dirasakan kepada Techii saat hubungan menjadi bermasalah. Sikap tak acuh yang ditunjukkan menimbulkan rasa was – was bagi AD untuk melanjutkan hubungannya, karena anggota lain dan juga teman – teman AD yang menjalin hubungan dengan anggota lain baik – baik

saja. Perbedaan yang dirasakan AD tersebut menyebabkan hubungan menjadi lebih renggang dan AD tidak lagi memiliki perasaan yang kuat dalam hubungan. Hubungan yang renggang tersebut tetap dijalani oleh AD hingga Techi lulus dari grup. Berbeda dengan banyak *fans* lain yang berpaling dari Techi, AD tetap setia mendukung Techi hingga lulus, walaupun tidak segiat dulu saat Techi masih menjadi pribadi yang bahagia.

Setelah Techi keluar dari grup, Techi masih berkarya di media lain, namun AD tidak merasakan hal yang sama dibanding saat Techi masih tergabung dengan grup. Perbedaan yang dirasakan tersebut menyebabkan AD menghentikan hubungan dan memutus koneksi emosional dengan Techi.

3.2.2.4 konsekuensi dari hubungan

Sub tema ini menjelaskan konsekuensi apa saja yang dibawa hubungan pada kehidupan AD.

Konsekuensi dari hubungan	Respon positif dari keluarga membuat AD tetap merasa nyaman dalam hubungan
	Hubungan yang bermasalah menyebabkan <i>moodswing</i> bagi AD
	Muncul rasa malas mengikuti grup pasca idola keluar

Ibu dari AD menunjukkan respon positif terhadap hubungan yang dijalani AD. Respon positif tersebut karena ibu dari AD

memiliki pandangan positif pada sosok Techii yang muncul di televisi saat AD mengakses konten idola di rumah. Teman – teman AD juga sudah mengetahui karakter AD dan dapat memahami kegiatan yang dilakukan AD. Dua faktor tersebut memberikan rasa nyaman bagi AD dalam menjalani hubungan. Kenyamanan dari hubungan tersebut mulai berkurang saat permasalahan terjadi pada hubungan. permasalahan pada Techii menciptakan rasa was – was dan kecemasan bagi AD dalam hubungan.

“Kalau teman – teman sudah tahu ya aku suka sama Japanese culture, atau Jpop, kalau keluarga, dulu sempat menonton di tv juga, ya ibu saya juga ikut senang mas sama Hirate, si Techii ini, kalau aku nonton, ibu menanyakan ‘dia (Techii) mana?’”

Setelah hubungan berakhir, AD merasa malas untuk menjalin hubungan serupa karena pengalaman buruk yang dirasakan dari permasalahan hubungan dengan Techii.

“aku jadi malas mendengarkan grup mereka lagi, karena yang aku support juga sudah hilang, sekarang malah jadi main film bikin lagu sendiri juga, tapi ya.. entah kenapa kalo udah gak di grup itu lagi juga udah males ngikutinnya sih”

Selain pengalaman buruk, Techii yang sudah lulus dari Keyakizaka46 dirasa berbeda dengan Techii yang masih tergabung di Keyakizaka46. Pengalaman buruk tersebut menciptakan trauma bagi AD terhadap hubungan parasosial lain karena khawatir hubungannya akan berujung serupa dengan apa yang telah dialami.

3.2.3 Narasumber 3 (BM)

3.2.3.1 Inisiasi hubungan parasosial

a. The viewing episode

Sub tema ini menjelaskan kontak pertama yang dilakukan BM dengan *idol group* dan sosok idola.

<i>The viewing process</i>	Informasi awal dari informasi yang dibagikan di Facebook
	BM menanyakan ke temannya karena rasa penasaran

BM pertama kali mengetahui mengenai *idol group* Keyakizaka46 melalui informasi yang dibagi di Facebook. Informasi tersebut didapat saat BM masih berkuliah sekitar tahun 2016. Muncul rasa penasaran mengenai informasi tersebut, BM memutuskan untuk bertanya pada temannya mengenai informasi apa sebenarnya yang dibagikan. Melalui penjelasan yang diberikan temannya, BM mulai mengenal Keyakizaka46. Konten awal yang diakses BM adalah video musik dari Keyakizaka46 yaitu Futari Seison. Bermula dari rasa tertarik, BM mencoba untuk mencari tahu mengenai grup Keyakizaka46 dan mengakses Youtube untuk konten lain dari grup tersebut. BM tertarik pada konten Keyakizaka46 yang ia tonton karena ada kesan bahwa konten tersebut keren.

“dulu pas jaman kuliah, ada yang membagikan link video musik di Facebook, terus aku ingin tahu, aku bertanya ‘dari grup apa?’ lalu temanku bilang ‘itu nama grupnya Keyakizaka46,’ konsep grupnya menurutku keren sih, dan saat itu, video musik yang dibagikan oleh temanku merupakan *single* ke tiga dari grup tersebut dengan judul Futari Seison”

Melalui pencarian informasi yang dilakukan, BM mengenal sosok Habu Mizuho yang menjadi *oshi*-nya. Habu Mizuho merupakan anggota biasa yang tidak terlalu tenar pada saat itu,

kontak awal bermula karena ada ketertarikan yang muncul dari BM kepada Mizuho yang terlihat menonjol secara fisik dibandingkan anggota lain di grup tersebut.

b. *Cognition process*

Sub tema ini akan menjelaskan proses penilaian dan pencarian informasi yang dilakukan BM mengenai Keyakizaka46 dan Habu Mizuho.

<i>Cognition process</i>	Ketertarikan fisik pada Habu Mizuho
	Ketertarikan pada personalitas yang ditunjukkan Mizuho
	Sifat yang dimiliki Mizuho dirasa cocok dengan sifat milik BM

Mizuho memiliki postur tubuh yang tinggi, paling tinggi diantara anggota Keyakizaka46 lainnya. Postur tubuh tersebut menyebabkan Mizuho mudah untuk mendapat perhatian karena menonjol dibanding anggota lain bagi BM. Selain postur tubuh, BM tertarik pada model rambut Mizuho yang panjang.

“namanya Habu Mizuho, jadi dia itu wanita dengan rambut lumayan pendek, terus orangnya bertubuh tinggi, anggota paling tinggi di grup itu”

Disamping ketertarikan fisik, BM tertarik pada personalitas yang ditampilkan Mizuho yang terkesan kalem dan cenderung pemalu. Personalitas tersebut mendorong BM untuk mendukung Mizuho. BM juga mengagumi sosok Mizuho saat sedang menari, BM beranggapan sosok Mizuho keren pada saat Mizuho melakukan

kegiatan tersebut. Ada kesamaan hobi yang juga menjadi daya tarik bagi BM dalam memilih Mizuho sebagai *oshi*. Kesamaan hobi tersebut adalah hobi bermain *game*. Muncul kedekatan dari beberapa kesamaan yang dimiliki Mizuho dan BM.

3.2.3.2 Pertemuan media yang dilakukan (*Media encounters*)

a. Peniruan/identifikasi perilaku

Sub tema ini menjelaskan peniruan atau identifikasi perilaku yang dilakukan BM setelah menonton Mizuho

Peniruan/identifikasi	Sikap pasif Mizuho dalam hubungan juga ditunjukkan oleh BM
perilaku	BM dan Mizuho cenderung tertutup terhadap peran yang dimainkan dalam hubungan

Hubungan parasosial yang dijalani BM dijelaskan sebagai sebuah pengalaman yang biasa saja. BM tidak merasakan adanya hal yang terlalu spesial dari hubungan yang dijalani. Hubungan pasif pun terbentuk dari perilaku pasif yang ditunjukkan BM dan Mizuho.

“Tidak ada reaksi berbeda, mereka biasa saja, kalau untuk Mizuho ini kan dia dulunya emang pemalu ya mas”

BM tidak memiliki harapan berlebih dalam hubungan dan juga Mizuho cenderung pasif dan merupakan pribadi yang tertutup. Kepribadian tersebut memengaruhi aktivitas BM dalam hubungan. Sikap yang ditunjukkan BM dalam hubungan juga cenderung

tertutup dan pasif. BM menyadari kekurangannya dalam beberapa hal dan tidak mencoba untuk memberikan usaha berlebih dalam hubungan seperti *fans* lain yang dinilainya lebih fanatik terhadap idolanya.

b. Mendiskusikan figur dengan orang lain (information sharing)

Sub tema ini menjelaskan bagaimana BM bergabung dengan komunitas untuk mendiskusikan figur Mizuho

<i>Information sharing</i>	Bergabung dengan <i>fanbase</i> Keyakizaka46
	Mengikuti kegiatan di komunitas seputar <i>idoling</i>

BM bergabung dengan komunitas yang melakukan kegiatan *idoling* bersama seperti nobar video musik dan saling sapa sesama *fans*. Hal ini menjadi salah satu kegiatan dengan *feedback* yang dilakukan oleh pelaku, dan pelaku juga mengakui bahwa kegiatan komunitas menjadi lebih menarik karena sifat hubungan yang pasif dari pelaku maupun idola.

“Kalau selama menjadi *fans*-nya, aku pernah bergabung dengan *fanbase*, tempat kumpul – kumpul, kadang nonton bareng video musik, saling sapa dengan *fans* lain atau dengan idola. Kalau saya sendiri sih tidak terlalu mengharapkan balasan ya mas, ngefans ya ngefans saja”

BM tidak melakukan kontak berlebih dengan idola dan hanya memanfaatkan komunitas sebagai tempat untuk berkumpul dengan orang lain. Perilaku yang ditunjukkan BM dikarenakan tidak adanya harapan dari BM agar upaya kontak yang dilakukan dapat terbalas.

BM hanya menikmati hubungan sebagai bentuk kesenangan dan tidak mengharapkan lebih dari hubungan. Sikap tersebut menjadi penyebab hubungan BM dengan Mizuho tidak pernah menjadi lebih dekat, karena BM menjaga jarak dalam interaksinya dengan idola.

c. Kontak media

Sub tema ini akan menjelaskan konsumsi media yang dilakukan selama hubungan berlangsung.

Kontak media lain	Membeli cd saat keuangan memungkinkan
	Posting foto idola di media sosial
	Membeli <i>merchandise</i> seputar Mizuho

Kontak media yang dilakukan oleh BM dapat dibilang cukup minim. BM cenderung kurang aktif dalam melakukan kontak media dengan Mizuho karena ada keterbatasan biaya bagi BM. Kegiatan pembelian *cd album* dan *merchandise* lain dirasa cukup mahal bagi BM.

“Kalau untuk membeli CD sih pernah mas, untuk mendukung Mizuho, meskipun tidak sering juga, kalau misal ada rejeki ya saya membeli, salah satu bentuk dukungan untuknya (Mizuho).”

Upaya pembelian dilakukan, namun hanya saat BM merasa ada uang lebih dan mampu membeli *merchandise* tersebut sebagai bentuk dukungan kepada Mizuho. Kegiatan pembelian yang dilakukan merupakan bentuk dari upaya menjaga interaksi, walaupun minim. Kegiatan tersebut menjadi bentuk loyalitas dari BM sebagai seorang *fans*. BM juga beberapa kali memposting foto Mizuho di

media sosial. Komentar dari akun ofisial idola dianggap sebagai bentuk sapaan dari idola kepada *fans*-nya.

3.2.3.3 Hubungan parasosial yang terjalin

a. *Imagined interaction*

Sub tema ini menjelaskan bagaimana interaksi terjadi dengan Mizuho dalam benak BM.

<i>Imagined interaction</i>	BM merasa Mizuho sebagai teman dekat
	Mizuho dianggap sebagai penyemangat bagi BM tiap akan melakukan kegiatan
	Perkembangan yang ditunjukkan Mizuho dianggap sebagai bentuk upaya dari Mizuho untuk membahagiakan <i>fans</i>

Mizuho dirasa sebagai teman dekat bagi BM. Ada rasa bahagia saat Mizuho menunjukkan bakatnya di dunia hiburan. BM menyikapi aktivitas menonton Mizuho sebagai sebuah hal yang dapat memberikan semangat bagi BM.

“Ya menurut saya sih, senang lah mas seperti teman dekat, saya juga senang melihat dia mengekspresikan dirinya untuk menari dan menyanyi atau saat tampil di acara tv”

BM melakukan akses konten Mizuho setiap hari sebagai wujud interaksi dengan temannya (Mizuho). BM melihat upaya dari Mizuho untuk bergurau memberikan rasa senang bagi BM dalam menonton konten tersebut. Perkembangan pribadi Mizuho yang tadinya pendiam menjadi lebih aktif juga dianggap sebagai sebuah

upaya dari Mizuho untuk memenuhi perannya dan menjawab dukungan dari *fans*.

b. Perasaan yang muncul

Sub tema ini menjelaskan perasaan apa saja yang muncul dalam hubungan parasosial yang dijalani BM.

Perasaan yang muncul	BM merasa sedih dan pasrah saat ada pemberitaan buruk mengenai idola
	Rasa khawatir karena idola kurang aktif dalam hubungan
	Rasa percaya dibangun oleh <i>idol group</i> dan <i>fans</i> hanya bisa merespon perasaan tersebut

BM menjelaskan bahwa dirinya merupakan *fans* yang tidak mengharapkan banyak dari Mizuho. Disebutkan bahwa posisinya sebagai *fans* menyebabkan munculnya rasa pasrah apabila terjadi pemberitaan buruk mengenai idolanya, hal ini karena BM menyadari tidak banyak yang dia bisa lakukan untuk merubah status quo dalam hubungan yang dijalani dan hanya bisa menerima apa saja dengan lapang.

“Ya kalau untuk saya, sebagai fans, kalau idolanya mendapat pemberitaan buruk ya turut sedih, hal itu kembali lagi kalau dia benar – benar melakukan hal buruk, saya hanya bisa pasrah saja mas.”

BM juga memiliki kekhawatiran mengenai sikap yang ditunjukkan oleh Mizuho yang cenderung pemalu dan kurang responsif terhadap *fans*. Ada harapan dari BM agar Mizuho lebih aktif dan dapat memberikan penampilan yang lebih baik dalam

menghibur orang lain melalui konten media Keyakizaka46. BM menjelaskan bahwa rasa percaya dibangun oleh *idol group*, rasa percaya tersebut terbangun dari bagaimana idola berkembang dan bagaimana *idol group* membantu perkembangan idola tersebut.

3.2.3.4 Konsekuensi dari hubungan

Sub tema ini menjelaskan konsekuensi yang dibawa hubungan bagi kehidupan BM

Konsekuensi dari hubungan	BM merasa hubungan memberikan motivasi
	Ada kepuasan bagi BM melihat Mizuho dapat berkembang
	BM mampu bersikap realistis walau banyak <i>fans</i> lain yang berusaha untuk melakukan pembelian <i>merchandise</i> sebagai wujud dukungan

BM menjalani hubungan tanpa ekspektasi tinggi dan memosisikan diri sebagai *fans* biasa. Dalam hal ini, BM tidak terlalu terlibat secara emosional dan juga menjaga diri agar tidak terlalu terbawa seperti *fans* fanatik atau terlalu menggelu – elukan idola. BM lebih santai dalam menjalani hubungan dengan menjadikan hubungan tersebut sebagai sebuah bentuk hobi.

“Kalau perubahan sendiri sih, bisa lebih semangat untuk menjalani hari – hari.”

Kurangnya ekspektasi dan juga sikap pasif dalam hubungan BM didasari oleh keterbatasan ekonomi dan juga jarak. Ada motivasi yang didapat BM dari hubungan yang dijalani dengan Mizuho.

Kepuasan didapat oleh BM dengan melihat Mizuho menunjukkan bakatnya dalam menyanyi dan menari. Kepuasan tersebut juga muncul dari idola yang berkembang dari pribadinya yang semula pemalu. BM menjelaskan bahwa dirinya menjadi lebih semangat dalam menjalani hari setelah mengakses konten idolanya. Akses konten dirasakan BM sebagai sebuah bentuk pemenuhan kepuasan dan memberikan rasa senang saat dirinya melihat Mizuho tampil.

3.3 Keunikan antar Tema

3.3.1 Inisiasi hubungan parasosial

Ketiga narasumber mulai mengenal mengenai Keyakizaka46 melalui informasi yang dibagikan di Facebook. Informasi yang diterima ketiga narasumber berupa link video musik di Youtube. Rasa penasaran muncul dari informasi yang diterima ketiga narasumber. OW dan AD memiliki rasa ingin tahu dan langsung mengakses konten karena keduanya menyukai *pop culture* Jepang, BM memilih untuk mengkonfirmasi informasi yang diterima dengan temannya yang membagikan informasi tersebut.

Ketiga narasumber memiliki penilaian yang berbeda mengenai sosok yang mereka jadikan *oshi*. OW menyukai pribadi yang ramah dan cerdas, AD menyukai idolanya karena popularitas dan juga penampilan fisik yang menarik bagi AD, sedangkan BM memilih *oshi*-nya karena ada persamaan hobi dan beberapa kepribadian yang dirasa sebagai sebuah kedekatan bagi BM. Ketiga narasumber juga memilih 3 anggota berbeda sebagai *oshi*.

Disamping perbedaan alasan ketertarikan, ketiga narasumber sepakat bahwa konsep Keyakizaka46 merupakan konsep yang keren dan unik.

Upaya pencarian informasi dari ketiga narasumber memiliki beberapa level berbeda. OW cenderung sangat aktif dalam pencarian informasi karena OW berupaya untuk mencari tahu secara menyeluruh mengenai anggota Keyakizaka46 sebelum akhirnya memutuskan untuk menjadikan Neru sebagai *oshi* karena keunikan yang dimiliki Neru. OW memiliki pengetahuan yang dapat dibilang tinggi mengenai Neru karena mengetahui seluk beluk Neru hingga kondisi Neru sebelum bergabung dengan *idol group*. Upaya AD dalam pencarian informasi dapat dikategorikan sebagai intensif, namun AD hanya tertarik pada informasi terkait idolanya yaitu Techii. BM cenderung kurang melakukan pencarian informasi dan puas dalam mengetahui informasi umum dari idola, BM mengakui tidak mencari tahu hingga kehidupan pribadi Mizuho.

3.3.2 Pertemuan media yang dilakukan (*media encounters*)

OW terlibat secara aktif dalam pertemuan media yang dilakukan dengan Neru. OW cenderung berempati dan mengidentifikasi perasaan idola dan *mood* yang ditunjukkan oleh Neru saat tampil. Pengaruh tersebut muncul saat ada pemberitaan buruk mengenai Neru, OW juga merasa *badmood* karena rumor yang beredar. Kepribadian Neru juga dirasa dekat dengan OW yang disebut seperti *girl next door* (gadis yang dekat). AD cenderung terpengaruh karena adanya perubahan suasana di grup dan juga idolanya Techii. AD

menjadi ikut muram dan *edgy* atau mudah terganggu seperti perilaku Tech. Peniruan sikap yang dilakukan AD dikarenakan adanya permasalahan di kehidupan AD dan perilaku yang ditunjukkan oleh Tech memperbesar rasa stress dan depresi yang dirasakan AD. BM menunjukkan perilaku pasif dalam hubungan karena adanya perilaku pasif yang ditunjukkan oleh Mizuho. Sikap pasif tersebut menjadikan BM kurang berekspektasi dalam hubungan. Kasus BM menunjukkan kedua belah pihak bersikap pasif dan tertutup pada hubungan yang berlangsung.

Ketiga narasumber memanfaatkan komunitas dan *fanbase* sebagai tempat berbagi informasi mengenai idola. OW cenderung mencari informasi mengenai *merchandise* terbaru atau pemberitaan terbaru mengenai Neru. AD cenderung mendiskusikan mengenai permasalahan dalam hubungan parasosial yang dijalin dengan Tech. BM cenderung tertutup dalam diskusi dan hanya mengikuti diskusi yang diadakan di komunitas.

Perilaku konsumsi media yang ditunjukkan oleh OW dan AD dapat dibidang sangat aktif dan intensif. OW melakukan pembelian atas segala *merchandise* yang berbau Neru dan tetap mengikuti informasi terbaru mengenai Neru. OW juga aktif dalam memposting *fan art* mengenai Neru di media sosial sebagai upaya interaksi dengan Neru. disamping itu juga, OW aktif dalam mengirimkan pesan melalui media *Showroom*. AD cenderung aktif dalam melakukan pembelian *merchandise* berbau Tech pada awalnya. Namun intensitas pembelian AD berkurang seiring permasalahan hubungan yang berlarut – larut. AD cenderung lebih aktif dalam mendiskusikan teori

mengenai permasalahan Techi dengan *fans* lainnya melalui platform Twitter. BM hanya melakukan aktivitas absorpsi media dan menjaga perilaku pembelian karena ada keterbatasan ekonomi dan juga ekspektasi yang rendah terhadap hubungan. BM hanya beberapa kali memposting foto idola dan bersikap sedikit acuh apabila fotonya mendapat reaksi dari akun ofisial atau tidak.

3.3.3 Hubungan parasosial yang terjalin

Narasumber OW menunjukkan beberapa komponen intimasi terhadap idolanya yaitu Nagahama Neru. Ada dependensi terhadap idola karena OW membutuhkan hubungan sebagai sebuah *support system* baginya. Rasa empati terhadap idola ditunjukkan saat ada pemberitaan miring yang sempat beredar dan meresahkan *fans*. Komitmen terhadap hubungan ditunjukkan dari kerelaan membeli *merchandise* dan juga kesetiaan pada hubungan hingga idola lulus dari grup. Rasa cemburu ditunjukkan saat pelaku menyadari bahwa idola tidak hanya dimiliki olehnya, namun juga banyak orang lain yang memiliki perasaan serupa dengannya terhadap idola. Rasa cemburu tersebut terlihat saat manajemen *idol group* merilis *photobook gravure* dimana ada Nagahama Neru disitu. Dalam hubungan yang dijalin, OW merasa Neru sebagai seorang kekasih, imajinasi tersebut dilakukan secara sadar oleh OW karena OW menikmati interaksi imajinatif tersebut. OW mengaku merasa sedih dan sakit seperti diputuskan oleh pacarnya saat Neru lulus dari grup, karena interaksi tiap hari tidak mungkin lagi dilakukan oleh OW dengan Neru.

Narasumber AD menunjukkan empati, komitmen, dan juga dependensi dalam hubungan parasosial yang dijalani. Rasa empati muncul terutama saat terjadi perubahan sikap dalam diri idola yang menjadikan permasalahan baik dengan hubungan kepada *fans* maupun hubungan idola dengan manajemen *idol group* yang dinilai AD sebagai bentuk ketidakpercayaan idola terhadap industri *idol*. Walaupun hubungan yang bermasalah, AD tetap berkomitmen dalam hubungan dengan menjaga kesetiaan hingga idola lulus atau keluar dari grup. Komitmen AD juga muncul dari upaya mencari tahu seluk – beluk permasalahan yang menerpa idola yang tidak dimuat di publik. Dependensi AD terlihat dari pengaruh konten *idol group* dan kondisi idola yang ikut memengaruhi *mood* AD dari yang tadinya ceria menjadi muram karena permasalahan idola yang tidak terselesaikan dan berpengaruh besar pada konten *idol group* yang makin mengikuti *mood* dari Hirate Yurina. AD cenderung melihat Hirate Yurina atau Techii sebagai sosok pacar karena intensitas kontak yang dilakukan tiap hari. Melihat Techii tiap hari dianggap AD sebagai sama halnya dengan berkirim pesan dengan kekasihnya.

Narasumber BM menunjukkan dependensi terhadap konten idola yang ia konsumsi tiap hari. Hal ini karena BM menjadikan konten – konten tersebut sebagai penyemangat baginya dengan dapat melihat idolanya berkarya dan menginspirasi orang lain. Disamping itu, BM juga merasakan kekhawatiran karena idolanya pemalu dan pendiam di berbagai acara yang dibintangi. BM berharap agar idola dapat lebih aktif agar *fans*nya tidak khawatir lagi. BM cenderung menganggap sosok Mizuho sebagai seorang teman yang

menyemangati BM tiap harinya. Hubungan yang dijalin BM dianggap sebagai upaya dari kedua belah pihak untuk memotivasi satu sama lain, BM mendukung Mizuho agar menjadi pribadi yang lebih aktif, dan Mizuho menjawab harapan BM tersebut dengan perubahan yang terjadi dalam diri Mizuho dilihat dari upaya interaksi yang dilakukan Mizuho.

3.3.4 Konsekuensi dari hubungan

Ketiga narasumber mendapat konsekuensi yang berbeda dari hubungan yang dijalani. OW mendapatkan beberapa konsekuensi positif dari hubungan karena hubungan membantu OW dalam menghadapi permasalahan hidup. Hubungan berfungsi sebagai sistem pendukung yang dapat menggantikan hubungan berpacaran sekaligus memenuhi kebutuhan akan hobi bagi OW, oleh karena itu, OW mendapat motivasi dari hubungan yang dijalani. Selain efek positif, efek negatif yang muncul dari hubungan adalah stigma yang muncul diantara teman sekampus OW yang memberikan cap *weebs* (orang yang fanatik terhadap budaya Jepang). OW dapat menyikapi stigma negatif yang muncul dengan baik karena OW secara sadar memanfaatkan halusinasi yang dibawa hubungan sebagai pemuasan kebutuhan baginya. Konsekuensi lain yang dirasakan OW adalah rasa sakit hati saat idola lulus atau keluar dari grup. Perasaan tersebut muncul karena keterlibatan emosional yang kuat dengan idola. Muncul perasaan hampa saat mengakses konten Keyakizaka46 pasca idolanya keluar dari grup tersebut. OW merasa kehilangan sosok kekasih yang biasanya muncul di *variety show* yang ditonton tiap hari oleh OW.

AD mendapatkan kenyamanan dalam menjalani hubungan, karena ada respon positif dari lingkungan sekitar baik orang tua maupun teman. AD dapat menghadapi sisi negatif hubungannya yang bermasalah melalui dukungan tersebut. AD hanya terbuka ke beberapa orang tertentu saja mengenai hubungan karena sadar ada stigma negatif di masyarakat mengenai orang – orang yang menjalin hubungan parasosial dengan anggota *idol group*. Namun AD cenderung cuek terhadap pandangan negative tersebut. Efek negatif dari hubungan terlihat saat AD mengalami permasalahan di kehidupan nyata, saat AD mencari hiburan dengan mengakses konten idolanya, pemberitaan yang muncul justru menjadikan AD makin muram karena sikap yang ditunjukkan oleh sang idola. Dampaknya adalah rasa enggan dari AD untuk menjalin hubungan serupa jika berkaca dari pengalaman buruk yang ia alami. Trauma akan hubungan parasosial menjadi konsekuensi dari permasalahan hubungan yang tidak terselesaikan hingga hubungan berakhir.

BM mendapatkan kepuasan dari konsumsi media yang ia lakukan. BM tidak memiliki ekspektasi tinggi terhadap hubungan dan hanya menganggap hubungan sebagai bentuk hobi dimana ia mencari kesenangan dari kegiatan yang dilakukan. Berdasarkan mentalitas menjalin hubungan tersebut, BM mampu bersikap realistis dan tidak memaksakan diri dalam memberikan dukungan kepada idolanya. BM cenderung menerima hubungan yang terjadi karena minimnya kemungkinan untuk bertemu secara langsung dan juga keterbatasan ekonomi yang membuat BM tidak dapat melakukan pembelian *merchandise* idola secara terus menerus.